BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan hidup bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan harus memiliki landasan yang tinggi dengan diselenggarakannya pembaharuan kurikulum sesuai tuntutan zaman, baik itu dalam bidang Sains, Sosial, bahkan dalam bidang bahasa.

Pembelajaran bahasa mempunyai empat keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang. Penguasaan keempat keterampilan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan seorang siswa berkomunikasi dengan lingkungan dan dapat membantu memahami suatu ilmu pengetahuan. Keempat keterampilan itu ialah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa harus bertatap muka dengan orang lain. dan dengan kegiatan menulis seseorang mampu menuangkan ide, gagasan, bahkan perasaannya melalui sebuah karya, dalam bentuk teks.

Menurut Guy Cook (dalam Yeni 2014:49), “Teks sebagai semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Di sisi lain, selain teks, konteks juga merupakan bagian yang sangat penting keberadaannya dalam wacana”. Teks yang kita lihat akan menjelaskan

maksud dan tujuan dari si penulis supaya pembaca mengerti dan paham maksud dari teks tersebut. Teks itu akan membentuk sebuah paragraf dengan kumpulan-kumpulan kata, klausa, dan kalimat sehingga membentuk sebuah teks biografi.

Menurut Fuad (dalam Pandiangan 2019:15), “Teks biografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis orang lain” karena dalam biografi juga menceritakan kehidupan sesesorang baik dalam pengalaman, masalah, perasaan, maupun kenangan yang pernah terjadi dalam kehidupan sesorang yang mampu menggambarkan watak atau kepribadian dari seseorang yang diceritakan dalam biografi tersebut. Dengan keterampilan menulis yang kreatif siswa diharapkan mampu menulis teks biografi.

Kemampuan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang produktif dan kreatif. Meskipun demikian, proses kegiatan menulis belum optimal karena siswa kurang memberikan minat pada kegiatan tersebut. Hal ini diketahui ketika proses menulis teks biografi, siswa banyak mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide yang dijadikan sebuah karya yang utuh.

Ada beberapa hal yang harus dihadapi seorang siswa dalam menulis sebuah karya. Kendala yang pertama adalah kurang mampunya siswa mengekspresikan pendapat, gagasan, ide, dan imajinasi yang luas dan dalam bahasa tulisan. Hal ini dikarenakan seorang siswa tidak pernah latihan menulis, baik itu menulis kata-kata yang sederhana, serta seorang siswa juga tidak banyak membaca berbagai referensi baik itu novel, puisi, syair, quotes, cerpen, bahkan buku-buku mengenai pengetahuan. Dengan banyak membaca siswa akan memiliki banyak kosakata. Bisa mengembangkan daya imajinasi dalam bahasa tulisan. Kendala kedua ialah seorang pendidik memberikan topik kurang menarik

perhatian siswa. Sehingga seorang siswa tidak memiliki minat untuk membahas topik tersebut. Kendala ketiga ialah kurangnya pemahaman seorang siswa mengenai teks biografi. Seorang siswa hanya mengartikan teks biografi sebagai biodata saja. Tanpa mengetahui pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh seorang tokoh, prestasi yang pernah diraih oleh seorang tokoh. Bahkan perjalan hidup seorang tokoh tersebut. Sehingga siswa tidak mampu menulis teks biografi dengan baik. Meskipun siswa memang sudah melakukan kegiatan menulis sejak usia dini hingga dewasa, tetapi itu tidak menjadi tolak ukur bagi seorang siswa mengatakan bahwa ia terampil dalam menulis. Seorang siswa dikatakan terampil menulis karena ia mampu menghubungkan satu kata dengan kata yang lain sehingga membentuk sebuah kalimat. Dan siswa mampu menuangkan imajinasinya terhadap tulisan sehingga dapat membentuk sebuah karya yang dapat dibaca oleh pihak lain. hal itu dapat di peroleh jika peserta didik rajin membaca buku fiksi maupun non fiksi.

Untuk mengatasi masalah tersebut pendidik harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks biografi. Oleh sebab itu perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai serta efektif dalam menulis teks biografi, dan model tersebut dapat mengatasi kendala-kendala yang sering dialami siswa ketika menulis teks biografi. Maka model *Examples Non Examples* diharapkan mampu meningkatkan dan memotivasi siswa melalui model *examples non examples* pembelajaran lebih santai, menyenangkan, dan materi pembelajaran yang disampaikan lebih cepat untuk dipahami dengan menggunakan gambar dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan yang

lebih kreatif. Bahkan, keterampilan yang dimiliki dalam meningkatkan kemampuan menulis teks bografi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka pemerolehan tujuan pembelajaan yang menjadi target bagi siswa supaya lebih efektif dan efisien dalam belajar. Oleh karena itu seluruh siswa diharapkan lebih kritis serta lebih fokus dalam mengembangkan media yang diberikan guru. Supaya siswa mampu menuangkan ide dan gagasan yang kreatif serta menambah pengalaman dan pengetahuan, sehingga siswa mampu menulis teks biografi. Untuk mengetahui keefektifan media yang akan diteliti maka si penulis mengadakan penelitian yang berjudul keefektifan penggunaan model *examples non examples* terhadap kemampuan siswa menulis teks biografi di kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun kendala dalam menulis teks biografi pada kelas X SMA Swasta Imelda Medan ialah:

1. kurangnya kemampuan peserta didik mengekspresikan pendapat, gagasan, ide, dan imajinasi yang luas yang akan dikembangkan oleh siswa dalam bahasa tulisan,
2. seorang pendidik memberikan topik kurang menarik perhatian siswa
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai teks biografi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk mempermudah penulis waktu mengadakan penelitian, membuat masalah yang diteliti semakin jelas arahnya serta dapat dipahami secara terperinci.

Berdasarkan identitas masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, batasan masalah ini berfokus pada kurang mampunya siswa mengekspresikan pendapat, gagasan, ide, dan imajinasi. Peneliti menggunakan model *Examples Non Examples* untuk mengembangkan kemampuan menulis teks biografi pada kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tulisan singkat berupa pertanyaan yang terdapat pada proposal. Rumasan masalah digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang akan dibahas. Berdasarkan masalah-masalah yang telah ditemukan, maka disusunlah beberapa rumusan masalah yang akan dibahas ialah:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks biografi tanpa menggunakan model *examples non examples* pada siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks biografi dengan menggunakan model *examples non examples* pada siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana keefektifan penerapan penggunaan model *examples non examples* terhadap kemampuan menulis teks biografi di kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Permasalahan

Setiap kegiatan penelitian pasti memiliki tujuan yang akan dicapai pada penlitian yang dilakukan. maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks biografi tanpa menggunakan model *examples non examples* pada siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks biografi dengan menggunakan model *examples non examples* pada siswa kelas X SMA Swasta Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui keefektifan penerapan model *examples non examples* terhadap kemampuan menulis teks biografi di kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak sebagi berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat dijadikan untuk bahan perbandingan penelitian selanjutnya serta dapat memperkaya bahan referensi dalam bidang pendidikan khususnya bahasa Indonesia.
   b. Dapat digunakan sebagai alat atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu memberikan pengalaman untuk mengatasi kesulitan atau masalah yang dialami oleh siswa pada menulis teks biografi.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan tambahan bahan ajar serta untuk mendidik siswa supaya lebih tertarik menulis teks biografi dan model yang bervariasi untuk menunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu serta pengalaman pembelajaran sehingga diharapkan adanya peningkatan kemampuan siswa saat menulis teks biografi.

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam menerapkan cara berpikirnya dalam membuat kerangka teori-teori yang mendukung permasalahan tentang suatu penelitian. Kerangka teori juga berguna menjadi tolak ukur atau menjadi landasan teori dalam membahas atau memecahkan masalah yang akan diteliti. Pelaksanakan tujuan yang ingin dicapai harus didukung dengan teori-teori yang ahli dalam bidangnya berdasarkan pemikiran para ahli serta teori yang sesuai, maka dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang masalah kemampuan menulis teks biografi yang dialami seorang siswa.

2.2 Perngertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil (dalam Sumantri 2015:37), “model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2018: 23),

> “Mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

2.2.1 Pengertian Model *Examples non Examples*

Menurut Komalasari (dalam Aris Shoimin 2018:73),"*Examples non examples* adalah model pembelaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan khasus yang bermuatan masalah".

Sedangkan menurut Istarani (2017:9) memaparkan,

> "Model pembelajaran *examples non examples* adalah suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukan".

Berdasarkan pengertian model pembelajaran *examples non examples* yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang memperlihatkan gambar-gambar dan foto. Sebagai cara dalam penyampaian materi pembelajaran tersebut, untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik. Kedua pendapat tersebut saya lebih memilih menurut Istarani karena dalam pemaparan pengertian model *exampels non exampels* tersebut lebih detail dijelaskan bahwa model tersebut, dalam penyampaian materinya menggunakan gambar yang relevan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan apa yang telah didiskusikannya ke depan kelas.

2.2.2 Langkah-Langkah Model *Examples non Examples*

Suprijono (dalam Habibah 2016:5),beberapa langkah-langkah model *examples non examples* ialah:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar,
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OPH, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kolompok siswa,
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan deskripsis jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa,
4. Melakukan diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru,
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing,
6. Mulai dari komentar hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil analisis yang

dilakukan oleh siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang mulai dicapai,

7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Huda (2017:235), Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *examples non examples* ialah:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran,
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OPH,
3. Guru membentuk kelompok-kelompok ysng masing-masing terdiri dari 2-3 siswa,
4. Guru memberi pentunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar,
5. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas,
6. Memberi kesempatan bagi setiap kelompok atau membacakan hasil diskusinya,
7. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai,
8. Menyimpulkan materi atau disebut juga dengan Penutup”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, saya lebih berpihak pada Suprijono. Karena di dalam pernyataan tersebut sangat lengkap dijelaskan bagaimana langkah-langkah model *examples non examples*. Meskipun pendapat kedua para ahli tersebut saling berkaitan bahkan pendapat mereka mengenai langkah-langkah *examples non examples* tersebut sama hanya saja pendapat dari Suprijono sangat detail dipaparkan. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajara *examples non examples* ialah:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis maupun ditayangkan melalui proyektor.
3. Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperhatikan dan menganalisis gambar.
4. Membentuk kelompok dengan jumlah 2-3 peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut diringkas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
6. Memberikan komentar pada hasil diskusi peserta didik, dan guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi.
8. Penutup.

2.2.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Dalam suatu model pembelajaran tentu memiliki kelebihan. Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran tersebuat akan menjadi pedoman untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Shoimin (2018:76),

1. Siswa berangkat dari satu defenisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih kompleks,

2. Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*,
3. Siswa diberi suatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dikemungkinan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dengan yang telah dipaparkan pada bagian *exampel"*.

Sedangkan menurut Iman dan Berlin (dalam Yosi 2016:17), Mengemukakan bahwa model *examples non examples* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Siswa memiliki pengalaman dari sebuah defenisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap,
2. Siswa terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada,
3. Siswa akan mendapat dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan. Dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak,
4. Siswa diharapkan lebih kritis dalam menganalisis gambar,
5. Siswa mendapat pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar,
6. siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi".

Berdasarkan pemaparan di atas yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kelebihan model pembelajaran *examples non examples*, saya lebih memilih pendapat yang kedua. Karena Iman dan Berlin menjelaskan kelebihan model

examples non examples ini mampu mendorong siswa membangun konsep secara progresif dengan mendapatkan dua konsep yang berbeda sehingga siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar serta siswa diberi kesempatan dalam memaparkan pendapatnya.

2.2.4 Kekurangan model pembelajaran *examples non examples*

Setiap model pembelajara tentu memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipahami. Contohnya model pembelajaran *examples non examples* tentu memiliki kekurangan. Menurut Shoimin (2018:78) mengemukakan beberapa kekurangan dari model *examples non examples* yaitu:

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar,
2. Memakan waktu yang banyak.

2.3 Keterampilan Menulis Teks Biografi

Dalam kegiatan menulis bukan semena-mena hanya menulis saja. Tetapi kegiatan menulis juga harus memiliki keterampilan, baik dalam menuangkan ide, gagasan, ataupun imajinasi dalam sebuah karya tulisan.

2.3.1 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (dalam Mulyadi 2016: 4),

> “Mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”.

Sedangkan menurut Dalman (2014: 3), “ Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan,

misalnya memberitahu, menyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan karangan atau tulisan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses kreatif yang untuk membuat sebuah tulisan atau karangan serta merupakan proses menuangkan ide berupa lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa dalam banyangan atau kesan bagi pembacaba melalu tulisan-tulisan kreatifnya.

2.3.2 Manfaat Menulis

Menulis memiliki manfaat bagi seseorang untuk menuangkan gagasan atau suatu ide yang mampu meningkatkan kecerdasan serta kekreatifan. Menurut Dalman (2014: 6), “Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

1. Peningkatan kecerdasan,
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Penembuhan keberanian, dan
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2.3.3 Tujuan Menulis

Dalam kegiatan menulis tentu memiliki tujuan tertentu.

Menurut Dalman (2014: 13)

1. Tujuan Penugasan. Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas,

2. Tujuan Estetis. Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerharikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa,
3. Tujuan Penerangan,
4. Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi memberi informasi bagi pembaca,
5. Tujuan Pernyataan diri. Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat,
6. Tujuan Kreatif. Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain,
7. Tujuan Konsumtif". Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dibaca oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer karya Fredy atau Mira W., atau yang lain.

2.3.4 Pengetian Teks Biografi

Menurut Ratna (dalam Suaka 2014:16), “ Biografi merupakan dokumentasi pengalaman-pengalaman masa lampau, baik personal sebagai pengalaman individu, maupun kolektif sebagai pengalaman intersubjek yang pada saat-saat tertentu akan muncul kembali”.

Selanjutnya menurut Wellek dan Warren (dalam Suaka 2014: 16), “Biografi hanya bernilai sejauh mana memberi masukan tentang penciptaan karya sastra. Tetapi biografi juga dapat dinikmati karena mempelajari kehidupan pengarang yang jenius, menelusuri perkembangan moral, mental intelektualnya, yang tentu menarik”.

Sedangkan menurut Fuad (dalam pandiangan 2019: 16),

> “Boigrafi adalah buku riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Penulis sebagai pemilik hak atas kekayaan intelektual atas penulisanyan, bertanggungjawab atas resiko hukum buku tersebut, sementara tokoh yang ditulis hanya sebagai narasumber. Pedekatan menulisnya adalah penulis sebagai orang ketiga, dan tokoh yang ditulis biasanya menggunakan kata ganti “dia”, “ia”, “beliau”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa biografi adalah suatu buku riwayat hidup seorang tokoh mengenai pengalaman-pengalaman masa lampau yang dialaminya serta menjelaskan setiap perkembangan moralnya maupun intelektual yang menarik dalam diri tokoh tersebut sehingga menimbulkan kesan yang bermakna bagi orang lain.

2.3.5 Unsur-Unsur Pembangun Biografi

Menurut Sukirno (dalam Ezra 2019:13), menyatakan bahwa unsur-unsur pembangun dalam biografi yaitu biodata atau identitas lengkap dengan urutan peristiwa yang dialami dan latar peristiwa.

1. Biodata atau identitas lengkap dari seorang tokoh yang akan ditulis,
2. Pelaku yang akan menulis peristiwa tersebut,
3. Urutan peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh, dan
4. Latar/tempat kejadian peritiwa yang dialami seorang tokoh

2.3.6 Struktur Menulis Biografi

Teks biografi memiliki beberapa struktur atau bagian yang harus terkandung dalam biografi tersebut. Menurut Zabadi dan Sutejo (dalam Pandiangan 2019:18), “Mengemukakan beberapa struktur teks biografi yaitu: orientasi, peristiwa dan masalah, reorientasi”. Orientasi atau bagian pengenalan adalah gambaran awal tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. Peristiwa dan masalah adalah bagian kejadian yang berisi penjelasan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai cita-citanya. Selain itu, bagian ini juga berisi hal-hal yang menarik, mengesankan, dan mengagumkan pada bagian peristiwa. Struktur yang terakhir reorientasi adalah pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

Adapun struktur menulis teks biografi memiliki struktur yang umum seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, yaitu:

Tabel 2.1

Struktur Menulis Biografi

Struktur Menulis Teks Biografi	Keterangan

Judul	Judul biografi menuliskan nama-nama pahlawan yang akan dikisahkan riwayatnya.
Orientasi	Berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam menulis teks biografi
Peristiwa dan Masalah	Bagian peristiwa dan masalah berisi peristiwa-peristiwa terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapi dalam mencapai tujuan dan cita-citanya
Reorientasi	Berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan

2.3.7 Ciri Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Dalam menulis teks biografi tentunya memiliki teks ciri kebahasaan menulis. Teks biografi menurut Suherli, Suryama, Septiaji, Istiqomah (2017: 235),

1. Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal, ia, dia atau beliau. Kata ganti digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh,
2. Banyak menggunakan kata kerja tindakan atau menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh,
3. Banyak menggunakan kata adjektifa untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh,
4. Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai sunjek yang diceritakan,
5. Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh,
6. Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenan dengan urutan waktu.

2.4 Kerangka Konseptual

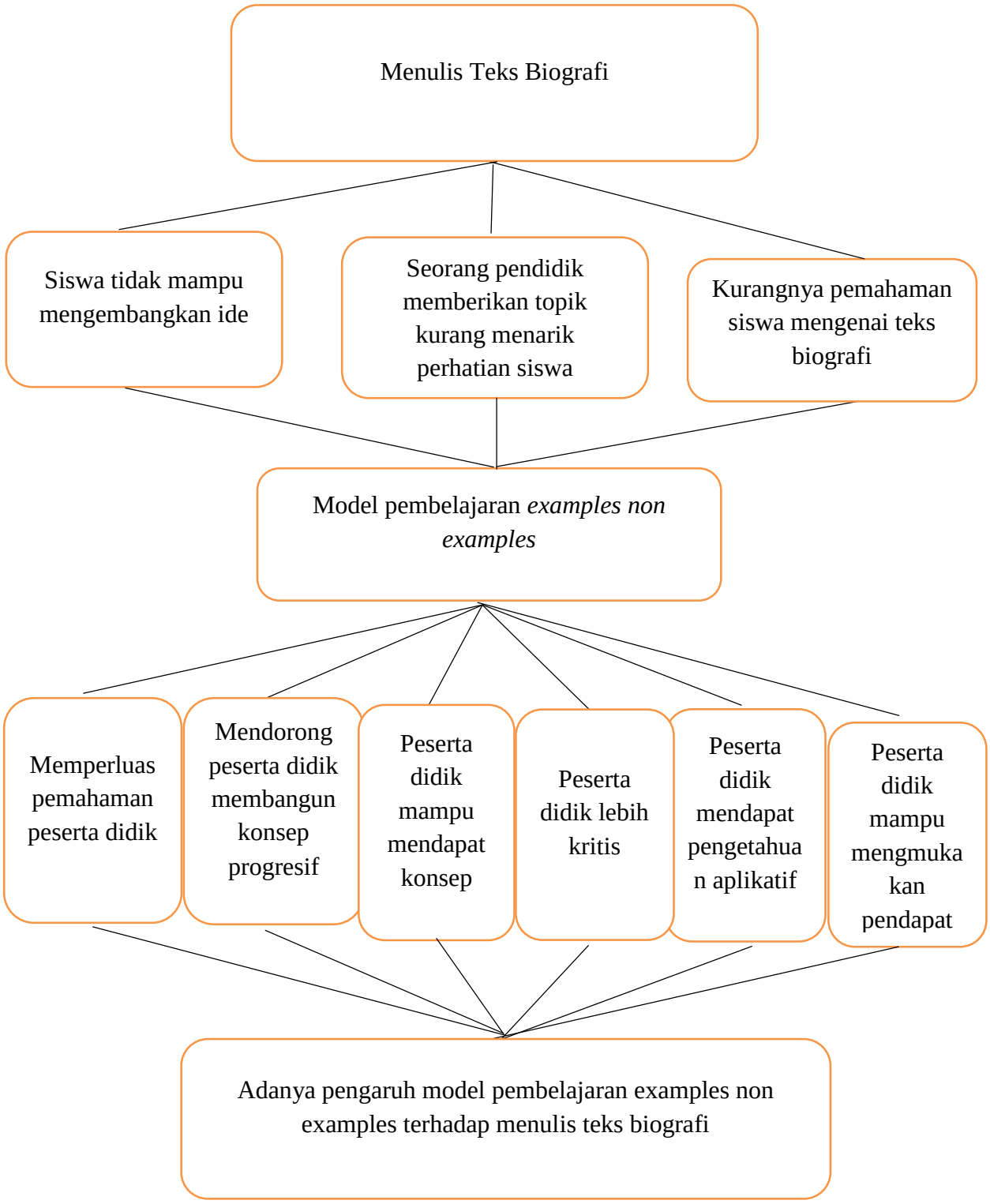

Bagan 2.2 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian harus dibuktikan lagi kebenaranyan melalui berbagai teori dan hasil penelitian. Oleh karena itu hipotesis ini yang menjadi dasar dan landasan atau pegangan sementara penelitian sampai pada sebuah teori dan hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Mahsun (2014:72) menyatakan, " Hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ha: " Model *examples non examples* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan jika variabel Y lebih tinggi dari pada variabel X".

Ho: " Model *examples non examples* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan jika variabel X lebih tinggi dari pada variabel Y.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode sangat berperan penting pada suatu penelitian. Setiap penelitian tentu menggunakan metode untuk mencapai suatu tujuan. Tujuannya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode supaya mudah melakukan penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis pendekatan kuantitatif. Pengertian Metode Penelitan menurut Sugiyono (2017: 6) menyatakan, " Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu". pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

metode penelitian menurut sugiyono (2017:14)

"metode penelitian yang berlandas pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"

3.2 Lokasi dan Waktu

Suatu penelitian tentu harus memiliki lokasi dan waktu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan lokasi penelitiannya yang sesuai dengan apa yang mau diteliti. Demikian juga peneliti juga harus menentukan waktu yang tepat untuk suatu penelitian. Jika lokasi dan waktu penelitiannya sudah ditentukan maka penelitian yang akan dilaksanakan akan sistematis.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Imelda Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penentuan lokasi ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

1. Sekolah yang akan diteliti memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari segi jumlah siswanya yang cukup memadai.
2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah melakukan penelitian dengan model examples non examples terhadap kemampuan menulis teks biografi.
3. Sekolah tersebut dapat mewakili sekolah yang lain dengan penelitian yang sama,
4. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut kurang bervariasi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada baiknya menentukan waktu supaya untuk pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap, sesuai dengan materi pembelajaran tahun ajaran 2019/2020 pada materi menulis teks biografi.

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80), mengemukankan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Swasta Imelda Medan. Populasi penelitian ini terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah 103 siswa.

TABEL 3.1

Perincian Jumlah Populasi Siswa Kelas X Sma Swasta Imelda Tahun Pembelajaran 2019/2020

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-MIA [1]	33 Siswa
2	X-MIA [2]	34 Siswa
3	X-IPS	36 Siswa
	Jumlah	103 Siswa

Jadi jumlah populasi penelitian sebanyak 103 orang

3.4 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 118) mengemukakan, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelas. dalam penelitian ini penentuan sampel penelitian mengambil 32% dari 103 siswa, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 34 siswa. populasi penelitian tersebut terdapat mulai dari X MIA1 sampai dengan X IPS. setelah itu, untuk menetapkan siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini maka digunakan teknik random sampling. teknik yang saya ambil dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Beberapa proses *cluster sampling* tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak dua lembar.
2. menulis nama-nama kelas X MIA1 sampai dengan X IPS pada selembar kertas.
3. Menggulung kertas dan memasukkannya ke dalam botol

4. kemudian tabung yang berisi gulungan kertas itu dikocok, kemudian mengambil satu gulungan dari satu botol dan yang keluar dari botol tersebut itulah sampel yang digunakan.

3.5 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu harus memiliki desain eksperimen yang digunakan untuk meneliti sebuah masalah. Adapun desain eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah. “ *Two Group Posstes-Only Control*”, yaitu:

R	X	O2
R		O4

Keterangan:

R: Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X: Eksperimen

O2: posttest kelas eksperimen

O4: posttest kelas control

Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *cluster sampling*, kelompok pertama di beri perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas control.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk membantu mangambil data. Menurut Sugiyono (2018: 102) mamaparkan bahwa “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran atau teori yang telah dipaparkan oleh guru pada siswa.

Kontrol digunakan untuk mengambil data dalam kemampuan menulis teks biografi sebelum diadakan perlakuan model *examples non examples*. Sedangkan postes dilakukan untuk mengambil data sesudah diadakan perlakuan yaitu model *examples non examples*.

Tabel 3.4

Aspek Penilaian Skala Likert Kemampuan Menulis Teks Biografi

No	**Aspek yang Dinilai**	**SL (5)**	**L (4)**	**CL (3)**	**KL (2)**	**TL (1)**
1.	Unsur-unsur teks biografi a. Biodata atau identitas lengkap dari tokoh tokoh yang akan ditulis b. Menulis peristiwa secara lengkap c. Urutan peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh, d. Latar/tempat kejadian peristiwa.					
2.	Struktur teks biografi a. Judul					

	b. Orientasi c. Peristiwa dan masalah d. Reorientasi					
3.	Ciri kaidah kebahasaan a. Pronomina b. Kata kerja tindakan c. Adjektifa d. Kata kerja pasif e. Kata kerja berhubungan f. Kata sambung, kata depan					

Keterangan:
SL: Sangat lengkap
L: Lengkap
CL: cukup lengkap
KL: Kurang lengkap
TL: Tidak lengkap

$Skor = \frac{banyak\ nilai\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} X\ 100$ atau $skor\ \frac{n}{N} X\ 100$

Keterangan

n: Jumlah Skor

N: Jumlah Skor Maksimal.

3.7 Jalannya Eksperimen

Beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan jalanya suatu eksperimen dalam penelitian sabagai berikut.

Tabel 3.6

Jalannya Penelitian Menulis Teks Biografi Dengan Menggunakan Model Examples Non Examples

Pertemuan 1 90 menit (Kelas Eksperimen)

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Inti - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran - Memeriksa kehadiran peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung - Menanyakan kembali materi sebelumnya	- Peserta didik menanggapi guru - Peserta didik merespon guru - Peserta didik memperhatikan siswa - Peserta didik menanggapi guru	15 Menit
2.	Kegiatan Inti Mengamati - Guru menyuruh peserta didik mempersiapkan gambar pahlawan.	- Peserta didik membantu guru mempersiapkan gambar pahlawan.	60 Menit

	- Guru menempelkan gambar pahlawan di papan tulis maupun ditayangkan melalui proyektor Menanya - Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memperhatikan dan menganalisis gambar. - Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya mengenai teks biografi. - Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan siswa - Guru bertanya kepada siswa sejauh mana pemahamannya mengenai teks bografi - Guru menghampiri setiap kelompok dan mengajari siswa	- Peserta didik mengamati gambar pahlawan yang ditampilkan - Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru - Peserta didik menanyakan hal-hal mengenai teks biografi - Siswa memperhatikan dan memahami arahan guru - Siswa menanggapi serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru - Siswa bertanya tentang hal yang tidak dipahami - Siswa mengumpulkan dan	

	bagian yang tidak dipahami siswa - Guru menuntun dan mengarahkan siswa untuk mencari informasi mengenai teks biografi baik melalui buku paket maupun internet. Mengasosiasi - Guru membagi 8 kelompok. setiap satu kelompok beranggotakan 4 siswa - Guru menyuruh siswa berdiskusi dan menulis sebuah teks biografi tentang seorang tokoh pahlawan. Mencoba - Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya di depan kelas.	menemukan informasi untuk mempermudah menulis teks biografi - Siswa membentuk 8 kelompok yang beranggotakan 4 siswa. - Siswa berdiskusi mengenai teks biografi dan menulis teks biografi - Siswa membacakan hasil diskusinya ke depan kelas - Menanggapi kelompok orang lain dengan sopan.	

	Mengomunikasikan - Guru memberikan komentar pada hasil diskusi peserta didik, dan guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.		
3.	Kegiatan Akhir - Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas. - Memberikan arahan tentang mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.	- Peserta didik ikut serta menyimpulkan pembelajaran - Peserta didik menanggapi guru - Peserta didik memperhatikan guru - Peserta didik merespon guru	15 Menit

Pertemuan 2 90 menit (Postest Kelas Eksperimen)

No	**Kegiatan guru**	**Kegiatan siswa**	**Alokasi waktu**
1.	Kegiatan Inti - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran - Memeriksa kehadiran peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung - Menanyakan kembali materi sebelumnya	- Peserta didik menanggapi guru - Peserta didik merespon guru - Peserta didik memperhatikan siswa - Peserta didik menanggapi guru	15 Menit
2.	Kegiatan Inti - Guru memberikan soal untuk menulis teks biografi sesuai dengan materi yang disampaikan sebelumnya.	- Siswa menulis teks biografi	60 Menit

3.	Kegiatan Akhir - Guru dan Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas sederhana yang akan dikerjakan oleh siswa dirumah - Memberikan arahan tentang mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.	- Peserta didik memperhatikan guru - Peserta didik merespon guru - Peserta didik menanggapi guru - Peserta didik merespon guru	

Pertemuan 3 90 menit (Kelas Kontrol)

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1.	Kegiatan Inti - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk	- Peserta didik menanggapi guru	15 Menit

	memulai pembelajaran - Memeriksa kehadiran peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung - Menanyakan kembali materi sebelumnya	- Peserta didik merespon guru - Peserta didik memperhatikan siswa - Peserta didik menanggapi guru	
2.	Kegitan Inti Mengamati - Memperlihatkan teks biografi Menanya - Memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya tentang teks biografi menalar - Guru menjelaskan identitas konsep dan struktur teks biografi Mengasosiasikan - Guru memberi contoh teks biografi, dan menulis	- Peserta didik mengamati teks biografi - Peserta didik menanyakan hal-hal mengenai teks biografi - Peserta didik memahami identitas konsep dan struktur teks biografi - Menyimpulkan materi mengenai teks biografi	15 Menit

	Mengomunikasikan - Guru memberikan siswa untuk membacakan teks biografi	- Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi	
3.	Kegiatan Akhir - Guru dan Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas sederhana yang akan dikerjakan oleh siswa di rumah - Memberikan arahan tentang mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.	- Peserta didik memperhatikan guru - Peserta didik merespon guru - Peserta didik menanggapi guru - Peserta didik merespon guru	15 Menit

Pertemuan 4 90 menit (postest Kelas Kontrol)

No	Kegiatan Guru	Kegiantan Siswa	Alokasi

			Waktu
1.	Kegiatan Inti - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran - Memeriksa kehadiran peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung - Menanyakan kembali materi sebelumnya	- Peserta didik menanggapi guru - Peserta didik merespon guru - Peserta didik memperhatikan siswa - Peserta didik menanggapi guru	15 Menit
2.	Kegiatan Inti - Guru memberikan soal untuk menulis teks biografi sesuai dengan materi yang disampaikan sebelumnya.	- Siswa menulis teks biografi	60 Menit
3.	Kegiatan Akhir - Guru dan Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari	- Peserta didik memperhatikan guru - Peserta didik	15 Menit

	- Guru memberikan tugas sederhana yang akan dikerjakan oleh siswa dirumah - Memberikan arahan tentang mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.	merespon guru - Peserta didik menanggapi guru - Peserta didik merespon guru	

3.8 Teknik Pengambilan Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya menganalisis data hasil penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2017:333) menyatakan, “Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikatakan sebagai data kuantitatif karena gambaran datanya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi yaitu nilai kemampuan siswa.

Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menabulasi Hasil Postes Kelas Eksperimen
2. Menabulasi Hasil Postes Kelas Kontrol
3. Mencari Mean Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \text{ atau } x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

(Sugiyono, 2017:54)

Keterangan:

Me atau x= Mean (rata-rata) untuk data bergolong

$\sum$ fixi= Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

4. Standar Deviasi Hasil Postes

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi\,(xi-x)^2}{\sum fi}}$$

5. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors menurut Sudjana (2009:66), langkah-langkahnya sebahgai berikut:

a. Data pengamatan X_1, X_2, ..., X_n dijadikan bilangan baku Z_1, $Z_{2....}Z_n$ dengan menggunakan:

$$Z_i = \frac{xi-x}{s}$$

Keterangan:

Z_i = bilangan baku

x_i = tanda kelas

x = nilai rata-rata

s = simpangan baku

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal kemudian dihitung dengan rumus: $F(Z_1) = F(Z \leq Z_1)$.

c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_{1,}$ $Z_{2...}Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan $Z_{1.}$ Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_{1),}$ maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya Z1,Z2…Zn<Zi}}{n} = \frac{\text{fkum}}{N}$$

d. Mencari selisih $F(Z_i)$-$S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.

e. Menentukan harga terbesar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar itu disebut $L_{o.}$ Untuk menerima dan menolak distribusi normal penelitian dapat dibandingkan nilai L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel Lilifors dengan taraf α = 0,05 dengan kriteria pengujian $Lo \leq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas

Untuk memastikan datanya homogen atau tidak, maka hal yang dilakukan adalah uji homogenita varians dengan menggunakan uji F. Rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sudjana, 2016:)

Apabila dalam pengujian homogenitas jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ha yang diterima,

H_o yang ditolak. Selanjutnya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o yang diterima, H_a ditolak.

7. Uji Hipotesis

Dalam sebuah penelitian khususnya penelitian kuantitatif tentu akan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan α = 0.05.

$$t_{hitung} = \frac{x1-x2}{s^2(\frac{1}{n1}+\frac{1}{n2})}$$

Yang perlu diperhatikan dalam uji-t adalah

a. H_a diterima apabila harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ tentu H_o ditolak.

b. H_a ditolak apabila harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ tentu H_o diterima.